

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM TENTANG TUAS
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI MI YAPPI KARANG GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI**

**Disusun Oleh :
SURIPTO
NIM : 13485244**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suropto
NIM : 13485244
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Yang menyatakan


Suropto
NIM: 13485244





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

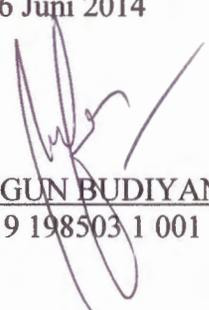
Nama : Suripto
NIM : 13485244
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas Menggunakan Metode Demonstrasi di MI YAPPI Karang Gunungkidul Tahun 2013-2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI

Denga ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Juni 2014
Pembimbing


Drs. H. MANGUN BUDIYANTO, MSI
NIP. 19551219 198503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0476/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM TENTANG TUAS
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI MI YAPPI KARANG
GUNUNGKIDUL TAHUN 2013-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suropto
NIM : 13485244

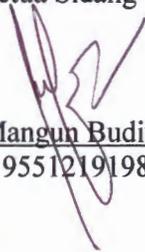
Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqsyah : A-

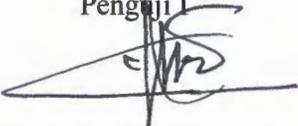
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP.195512191985 0 3001

Penguji I


Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

Penguji II


Suyadi, S.Ag., MA
NIP. 19771003 200912 1 001

Yogyakarta, 22 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamrani, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۝ ۱۸

“Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.
(Q. S. Al Qiyaamah: 18)¹



PERSEMBAHAN

¹ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Qomari, 2003), hal: 461

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku Bapak Muh Samsudin dan Ibu Kasikem yang mengiringi do'a setiap langkahku
- Istriku Sumarjiyati, S.Pd.I dan anak-anakku An-naafi' Mahrunnisa' dan Daffa' Arkanu Dzaky tercinta dan menjadi motifatorku
- Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Teman-teman seperjuangan



ABSTRAK

Suripto, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Tuas Menggunakan Metode Demonstrasi di MI YAPPI Karang Gunungkidul". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Metode demonstrasi ini akan melatih peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Para peserta didik melatih keberanian berbicara, bertanya, berkomunikasi maupun mampu menemukan pengetahuan sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) Bagaimana proses metode *Demonstrasi* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul? (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Demonstrasi* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul? (3) Bagaimana hasil pelaksanaan metode *Demonstrasi* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul?

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa yang diambil dari hasil soal yang diberikan setiap akhir siklus, aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar diambil dari observasi, dokumentasi wawancara. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan prestasi belajar siswa, (2) adanya peningkatan hasil belajar IPA melebihi KKM 60 mencapai 83% dari jumlah siswa kelas V MI YAPPI Karang.

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada anak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Karang Saptosari di anggap **tuntas 83 %** anak didik dengan ketercapaian nilai sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yaitu di atas nilai KKM yang ditentukan. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi tentang tuas mengalami peningkatan. Metode pembelajaran demonstrasi sangat membantu meningkat prestasi belajar dan sangat perlu di aplikasikan dalam pembelajaran yang lain, hal ini terbukti adanya peningkatan prestasi belajar anak di mata pelajaran IPA setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, anak menunjukkan peningkatan hasil belajarnya, terbukti anak menjadi lebih memahami tentang tuas dan mencari media lain yang berkaitan dengan tuas. Memperhatikan hal-hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tuas kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul.

Kata kunci: prestasi belajar, IPA, MI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan karya tulis yang berjudul “ **Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas menggunakan Metode Demonstrasi di MI YAPPI Karang Gunungkidul Tahun 2013-2014**” dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan karya tulis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu patutlah kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana ke dua Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
2. Drs. H jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan skretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual

Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. H. Mangun Budiyo, MSI sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta member petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan
4. Riyanto, S.Pd.I selaku penasihat akademik (kolaborator) yang telah meluangkan waktu, membimbing, member nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis
5. Laily Fauziah, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin untuk mengadakan Penelitian di MI YAPPI Karang, Jetis, Saptosari, Gunungkidul.
6. Bapak/Ibu Guru MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul yang telah mendukung penulis dalam penyusunan karya tulis ini.
7. Siswa siswi MI YAPPI Karang terutama kelas V atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan dan penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dengan tulus demi lancarnya penulisan karya tulis ini.
9. Kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Segenap teman-teman Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Kelas B yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penuntutan ilmu sampai selesai. Dan,

11. Semua pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan karya tulis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga sudilah kiranya apabila ada yang memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisan mendatang.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam karya tulis ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak pada umumnya dan penulis padakhususnya.

Gunungkidul, 1 Juni 2014

Penulis

SURIPTO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian metode	13
2. Macam-macam Metode Pengajaran	14
3. Pengertian Metode Demonstrasi	15
4. Pembelajaran IPA.....	17
F. Indikator Keberhasilan.....	36
G. Metode penelitian.....	37
1. Jenis Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
2. Desain Penelitian.....	43
3. Instrumen Penelitian.....	48
4. Metode Pengumpulan data	48
5. Instrumen Penelitian.....	50

6. Analisa Data	51
H. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI KARANG	
A. Letak Geografis.....	55
B. Sejarah Singkat MI YAPPI Karang	57
1. Visi Sekolah	58
2. Misi Sekolah	58
3. Tujuan	58
4. Struktur Organisasi	60
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	59
D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	64
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
F. Kurikulum.....	71
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	71
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah.....	71
BAB III. PRESTASI BELAJAR SISWA DAN UPAYA MENINGKATKANNYA	
A. Pelaksanaan metode <i>Demontrasi</i> dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas di MI YAPPI Karang Saptosari Gunungkidul	72
B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode <i>Demontrasi</i> dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul.....	83
C. Hasil pelaksanaan metode <i>Demontrasi</i> dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul	87
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	94

B. Saran	95
C. Kata Penutup.....	95



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas V	36
TABEL 2.2 : Daftar Guru – Guru MI YAPPI Karang, Jetis Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014.....	64
TABEL 2.3 : Data Jumlah Siswa MI YAPPI Karang, Jetis Saptosari Lima Tahun Terakhir dan Tahun Pelajaran 2013/2014.....	65
TABEL 2.4 : Daftar sarana prasarana pergedungan MI YAPPI Karang, Jetis Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014.....	66
TABEL 2.5 : Daftar sarana prasarana peralatan kantor dan pembelajaran MI YAPPI Karang, Jetis Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014	67
TABEL 2.6 : Daftar Alat Peraga pembelajaran MI YAPPI Karang, Jetis Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014	68
TABEL 3.7 : Format hasil percobaan siswa	75
TABEL 3.8 : Hasil Observasi Siklus I Prestasi Siswa Tentang Tuas	76
TABEL 3.9 : Rentangan Nilai.....	77
TABEL 3.10 : Lembar kerja siswa identifikasi siswa alat yang dibawa siswa.....	78
TABEL 3.11 : Hasil Observasi Prestasi Siswa Tentang Tuas Siklus II.....	80
TABEL 3.12 : Retangan Nilai.....	81
TABEL 3.13 : Hasil Observasi Prestasi Siswa Tentang Tuas Siklus I dan II.....	83
TABEL 3.14 : Hasil Observasi Prestasi Siswa Tentang Tuas Siklus I dan II.....	88

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 : Contoh Tuas 28
2. Gambar 1.2 : Proses siklus penelitian tindakan 45
3. Gambar 2.3 : Struktur Pembagian Tugas Pengembangan MI YAPPI Karang,
Jetis, Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014..... 63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto papan nama, halaman dan ruang Madrasah	97
Lampiran 2: Foto Kegiatan Guru saat menyampaikan salam pembuka, SK, KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran,	98
Lampiran 3: Foto Guru melakukan apersepsi, dan contoh demonstrasi	99
Lampiran 4: Foto Guru membagi siswa dalam kelompok dan demonstrasi	100
Lampiran 5: Siswa melakukan diskusi dan pengerjaan LKS.....	101
Lampiran 6: Foto siswa dalam menyampaikan hasil diskusi.....	102
Lampiran 7: Foto siswa membuat kesimpulan dan Foto guru dengan wawancara dengan pengamat dan kolaborator	103
Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	104
Lampiran 9: Pedoman Pengumpulan Data.....	109
Lampiran 10: Lembar Tes.....	112
Lampiran 11: Lembar Observasi.....	115
Lampiran 12: Verbatim wawancara dengan Kepala Sekolah Pra PTK	118
Lampiran 13: Verbatim wawancara dengan Kepala Sekolah Siklus I.....	120
Lampiran 14: Verbatim wawancara dengan Kolaborator Siklus I.....	122
Lampiran 15: Verbatim wawancara dengan Kepala Sekolah Siklus II.....	124
Lampiran 16: Verbatim wawancara dengan Kolaborator Siklus II	126
Lampiran 17: Ijin Penelitian.....	127
Lampiran 18: Bukti Seminar Proposal.....	128
Lampiran 19: Kartu Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran 20: Biodata Penulis	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi suatu negara untuk mengembangkan sumber daya manusianya, sehingga menjadi negara yang mampu bersaing di zaman globalisasi ini. Menyikapi hal ini, pemerintah telah banyak melakukan perubahan kurikulum, yang mana telah disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari Sekolah Dasar. Tujuan mempelajari IPA akan dapat memahami diri sendiri dan alam sekitar. IPA juga merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam

¹ Soeparto dan Chamsiyatin. 2006. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, hal. 23

sekitar. Dengan demikian pengetahuan IPA menjadi suatu keharusan untuk dipelajari bagi siswa terutama siswa Sekolah Dasar.

Kurikulum dibuat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama pendidikan dasar. Oleh karena itu berbagai lembaga pendidikan baik negeri atau swasta selalu memberikan alokasi waktu, dana, pemikiran yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar atau anak-anak, karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas para peserta didiknya. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran dan bertindak sebagai fasilitator yang harus berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru harus dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap guru dalam memahami karakteristik siswa dan guru harus memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru adalah kunci pokok tercapainya tujuan pembelajaran.² Oleh karena itu, guru harus peka terhadap kemampuan, minat, keadaan dan kondisi siswa yang berbeda-beda. Untuk itu dalam proses pembelajaran harus memperhatikan hal tersebut, karena hal tersebut sangatlah penting. Kondisi yang sangat penting adalah bagaimana minatnya terhadap suatu pelajaran. Siswa yang berminat akan memperhatikan proses pembelajaran dan cenderung anak seperti ini lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Demikian juga terhadap mata pelajaran IPA. Minat anak dapat ditimbulkan dengan penerapan metode dan pendekatan yang menarik dan tentunya tidak membosankan.

Bentuk program pendidikan IPA kini menempatkan peserta didik sebagai pembangun pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. *Hands on* dan *minds on* harus menjadi pengalaman yang diperoleh peserta didik secara menyatu, tidak terpisah-pisah atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA di kelas V MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul masih dititikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran masih banyak dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Pada penerapan metode ceramah, pelaksanaannya menekankan pada pemberian informasi oleh guru kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan metode

² Samana. (1992). *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sisten Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Jakarta: Kanisius.hal. 128-134

ceramah pada pembelajaran IPA menyebabkan guru banyak kehilangan kesempatan untuk memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Kontak siswa dengan objek dan persoalan IPA menjadi terbatas bahkan tidak terjadi sama sekali. Hal ini disebabkan karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang membiasakan siswa belajar dengan menggunakan proses ilmiah dan kontak langsung dengan objek dan persoalan IPA. Padahal untuk memperoleh konsep tentang alam sekitar, dalam IPA diperlukan serangkaian proses IPA, tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan sifat IPA sebagai ilmu yang berkembang dari hasil penginderaan terhadap gejala alam.

Pembelajaran IPA menekankan kontak antara siswa dengan objek dan persoalan IPA. Terbatasnya kontak siswa dengan objek dan persoalan IPA ini merupakan suatu masalah yang harus segera dipecahkan. Alternatif yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berhadapan dengan objek dan persoalan IPA secara langsung. Dengan demikian, siswa dapat diarahkan untuk menstrukturisasi (menyusun/membangun) pengetahuannya dengan melakukan proses ilmiah. Hal ini tentu akan memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, juga lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan penerapan metode yang tidak tepat.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran yang lebih mendapat prioritas adalah belajar bermakna melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa aktif maupun mental secara langsung. Pemberian pengalaman langsung sangat ditekankan melalui penggunaan metode demonstrasi yang mengembangkan proses sains dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep dengan cara memecahkan masalah IPA melalui proses ilmiah. Siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah proses IPA supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Ketrampilan proses ini meliputi ketrampilan mengamati dengan seluruh indera, mengukur, menggolongkan, menggunakan alat dan bahan secara benar, mengajukan hipotesis, melakukan percobaan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan. Dalam *Metode Demonstrasi* persepsi seseorang tentang suatu peristiwa merupakan suatu proses konstruktif. Dalam proses ini siswa menyusun suatu hipotesis dengan menghubungkan data inderanya pada model atau alat yang telah disusun tentang pesawat sederhana dengan materi tuas atau pengungkit.

Berdasarkan sifat materi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu pembelajaran *problem solving*, ketrampilan proses, *inquiry*, STM, karyawisata, *contextual learning*, *discovery*, *demonstrasi* dan banyak lagi lainnya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai yang telah disebutkan di atas adalah metode pembelajaran *demonstrasi*. Pada penelitian ini, metode *Demonstrasi* diterapkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Ada beberapa pertimbangan mengapa

menggunakan metode *demonstrasi*, antara lain pembelajaran dengan metode *demonstrasi* adalah pembelajaran yang memadukan antara guru sentris dengan siswa sentris. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *demonstrasi*, guru dan siswa sama-sama aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.³ Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Mencermati adanya beberapa kelebihan dari pembelajaran demonstrasi untuk pembelajaran IPA, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul?

³ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.8

3. Bagaimana hasil pelaksanaan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui proses metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tuas siswa kelas V di MI YAPPI Karang, Saptosari, Gunungkidul

Kegunaan Penelitian antara lain:

1. Guru atau peneliti
 - a. Mendapat pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran.
 - b. Mendapat pengalaman melaksanakan pembelajaran siswa aktif yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar IPA

2. Siswa
 - a. Mengembangkan ketrampilan proses siswa dalam belajar IPA
 - b. Membantu memahami konsep yang dipelajarinya
 - c. Terjadinya perubahan minat dan motivasi dalam belajar IPA
 - d. Terjadinya peningkatan prestasi belajar
3. Pengembang ilmu pengetahuan

Manfaat bagi pengembang ilmu pendidikan akan diperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Nur Cholil berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Sains Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ma’arif Bumirejo Lendah Kulonprogo Tahun Pelajaran 2006-2007*” menyimpulkan bahwa:
 - a. Metode *discovery* yang diterapkan dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu siswa menemukan konsep-konsep sains melalui proses mentalnya sendiri.
 - b. Penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar sains bagi siswa kelas IV MI Ma’arif Bumirejo Lendah Kulonprogo semester II tahun pelajaran 2006-2007.⁴
2. Skripsi Feny Maghfiroh berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model*

⁴ Nur Cholil. (2007). *Peningkatan Prestasi Belajar Sains Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ma’arif Bumirejo Lendah Kulonprogo Tahun Pelajaran 2006-2007*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Learning Games Menggunakan Gambar Diam Di SD Negeri Karanganyar 01 Tahun Pelajaran 2010/2011”

Dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada pokok bahasan Pesawat Sederhana melalui pembelajaran Learning Games Menggunakan Gambar Diam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Jember, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵

3. Skripsi Dwi Sumiyati dengan judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Sains Tentang Tumbuhan Hijau Melalui Metode Discovery Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman*” Universitas Terbuka Yogyakarta Tahun 2011. Kesimpulan penelitian ini adalah :
 - a. Metode *discovery* yang diterapkan dalam pembelajaran sains dapat memperbaiki proses pembelajaran sains baik untuk peran guru dan aktivitas siswa. metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta membantu siswa menemukan konsep-konsep sains melalui proses mentalnya sendiri.
 - b. Penggunaan metode *discovery* pada mata pelajaran sains di kelas IV dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I pada akhir siklus II sudah mengalami peningkatan prestasi belajar yaitu: $83,20 - 73,28 = 9,92$. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya siswa yang telah tuntas belajar pada setiap siklusnya. Sebelum diberi tindakan siswa yang telah tuntas berjumlah 10

⁵ Feny Maghfiroh. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model Learning Games Menggunakan Gambar Diam Di Sd Negeri Karanganyar 01 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Jember: Universitas Jember. 2011

siswa. Pada siklus I siswa yang telah tuntas berjumlah 21 siswa, dan pada siklus II siswa yang telah tuntas berjumlah 25 siswa.⁶

4. Skripsi Muslikhatin Penelitian Tindakan Kelas “*Penggunaan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Masalah yang di bahas *Pertama*, Bagaimana prestasi peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran?; *Kedua*, Bagaimana prestasi hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran?; dan *Ketiga*, Apakah ada tidaknya peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan diterapkannya penggunaan modul pembelajaran?⁷

Subjek dan lokasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jumlah peserta didik adalah 47 peserta didik, terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart melalui dua siklus tindakan.

Dari temuan penelitian diperoleh kesimpulan yaitu (1) prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Purwantoro

⁶ Dwi Sumiyati. *Peningkatan Prestasi Belajar Sains Tentang Tumbuhan Hijau Melalui Metode Discovery Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman*. Skripsi. Universitas Terbuka Yogyakarta. 2011

⁷Muslikhatin. 2013. *Penggunaan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang*. hal : 6-7

XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang sebelum menggunakan modul pembelajaran adalah sebagian besar peserta didik (87,23%) belum dengan baik menguasai materi/bahan pelajaran yang diberikan guru. Hanya sebagian kecil peserta didik (12,77%) yang menunjukkan telah dengan baik menguasai materi/bahan pelajaran tersebut. Sedangkan rata-rata kelas taraf penguasaan terhadap materi/bahan pelajaran adalah menunjukkan rendah (60,43%). Bahkan sebagian besar (89,36%) keterampilan proses dalam kegiatan belajar belum optimal, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Hanya sebagian kecil (10,64%) yang menunjukkan keterampilan proses dengan baik dalam kegiatan belajar (2) prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang setelah menggunakan modul pembelajaran bahwa sebagian besar peserta didik (91,49%) telah menunjukkan hasil belajar dengan baik.

5. Skripsi Hendarta berjudul: *“Penerapan Metode Variatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Mengenai Materi Macam – Macam Sumber Daya Alam Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mirat III Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.* Mempunyai Rumusan Masalah: *“Bagaimana penerapan Metode Variatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi macam-macam*

*Sumber Daya Alam di kelas IV SD?”*⁸ Dengan ojek penelitian adalah IV Sekolah Dasar Negeri Mirat III Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Hasilnya adalah bahwa dengan Metode Variatif maka akan signifikan memengaruhi kemampuan pemahaman Peserta didik Mengenai Materi Macam – Macam Sumber Daya Alam Di Kelas IV. Metode itu antara lain adalah diskusi partisipatif.

Penulis dalam penelitian ini mengambil judul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tuas Menggunakan Metode Demonstrasi Di MI YAPPI Karang Gunungkidul*” dalam penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang membahas pelajaran Ilmu Pengetahuan dengan metode, serta pada materi ini alat peraga sangat terbatas. Sehingga penulis berbeda dengan penelitian terdahulu karena menggunakan materi, metode demonstrasi dan objek yang berbeda. Penelitian ini akan menggambarkan penerapan metode demonstrasi dengan mengambil alat-alat yang ada di lingkungan objek penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Karang. Metode Penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana analisis serta hasil penelitian bukan bersifat angka-angka atau non numerikal.

⁸Hendarta.2013. *Penerapan Metode Variatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Mengenai Materi Macam – Macam Sumber Daya Alam Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mirat III Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.* hal : 7

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sebagai upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹¹ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.¹²

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik belajar

⁹ Suharsimi Arikunto.dkk. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rnika Cipta. Hal. 37

¹⁰ W. J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, hal. 649.

¹¹ Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English), 1991, hal. 1126.

¹² Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, cet. ke-3, hal. 107

sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

2. Macam-macam Metode Pengajaran dalam Proses Belajar-Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sujana, metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio

drama, problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi.¹³

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi; yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

3. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁴

Dan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses

¹³ Nana Sujana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1986, cet. ke-3. h. 77-89

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹⁵ Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. ¹⁶ Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.¹⁷

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁸

Metode *demonstrasi* dan *eksperimen* ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Karakteristik metode demonstrasi dapat dilihat dari keunggulan metode deemonstrasi dan kelemahan metode demonstrasi. Keunggulan

¹⁵ Muzayyin Arifin, Kapita Selektu Umum dan Agama, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, , h. 649.

¹⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Hal : 355

¹⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, , h. 208.

metode demonstrasi, antara lain: (1) Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain; (2) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas; (3) Apabila siswa turut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Kekurangan metode demonstrasi, diantaranya: (1) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang dimonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan; (2) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan tidak dapat menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga; (3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.

4. Pembelajaran IPA

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁹ Belajar disini merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, tidak hanya mengingat tetapi juga mengalami. Skinner mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu prilaku, yaitu saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik,

¹⁹ Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 27

sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.²⁰ Selain itu, Gagne juga mengungkapkan bahwa belajar adalah seperangkat kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi sebuah pengalaman baru.²¹

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya berpikir, serta kemampuan yang lainnya.²²

Jenis-jenis belajar diantaranya yaitu : (1) belajar berdasarkan pengamatan; (2) belajar berdasarkan gerak; (3) belajar berdasarkan hafalan; (4) belajar berdasarkan masalah; (5) belajar berdasarkan emosi.²³

Belajar berdasarkan pengamatan lebih menekankan pada indra penglihatan siswa. Belajar berdasarkan gerak lebih mengutamakan gerak motoris pada siswa. Belajar berdasarkan menghafal menuntut siswa untuk lebih banyak menghafal. Belajar berdasarkan pemecahan masalah lebih mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dalam kelompok. belajar berdasarkan emosi lebih menekankan pada segi kepribadian siswa.

²⁰ Mudjiono dan Dimiyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Hal.29

²¹ Mudjiono dan Dimiyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran...*hal. 9

²² Munawar, I. 2009. *Pengertian Belajar Menurut Beberapa Tokoh*. [serial online]. <http://Indramunawar.Blogspot.Com/2009/06/Pengertian-Belajar.Html> [diakses pada jumat, 17 April 2014]

²³ Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal.57

Jenis-jenis belajar tersebut tidak semuanya dapat diterapkan pada pendidikan di masa kini. Diperlukan beberapa modifikasi atau gabungan dari beberapa jenis-jenis belajar tersebut. Hal disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Terkait dengan hal tersebut sebagai seorang harus dapat memahami ciri-ciri belajar agar dapat melakukan pembelajaran yang tepat. Ciri-ciri belajar yang diantaranya adalah : (1) belajar berbeda dengan kematangan; (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental; (3) ciri belajar yang hasilnya menetap. Selain memahami ciri-ciri belajar tersebut, seorang guru juga harus memahami terhadap unsur-unsur dinamis dalam proses belajar mengajar.²⁴

Bahwa perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang bersifat dinamis. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. motivasi siswa

Perbuatan belajar terjadi karena adanya dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang bersumber dari kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan.

2. bahan belajar

Bahan belajar membantu siswa dalam mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar.

²⁴ Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran....* hal: 48

3. alat bantu belajar

Alat Bantu belajar digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif.

4. suasana belajar

Guru dituntut untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang, dan menggairahkan. Hal ini dikarenakan dapat menumbuhkan gairah belajar dalam diri siswa.

5. kondisi siswa

Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif dengan badan yang sehat serta memiliki intelegensi yang memadai dan siap untuk melakukan kegiatan belajar.²⁵

Kata kunci dari belajar itu sendiri sebenarnya adalah perubahan yang terjadi pada perilaku manusia. Sedangkan ciri-ciri dari perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan yang disadari dan disengaja (*intensional*), perubahan yang berkesinambungan (*continue*), perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Menurut Gagne perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan kecakapan motorik.²⁶

²⁵ Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 50

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar dalam beraktivitas untuk memperoleh pengalaman dengan cara mendengar, melihat, meniru, mencatat, mencoba, dan melakukan sehingga terjadi perubahan baik yang bersifat permanen, penambahan, maupun pengurangan pada pengetahuan, perilaku dan kepribadian seseorang. Dapat juga disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar yang dapat membimbing aktivitas kita dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.²⁷

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi sangat berkaitan dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran cenderung tertarik perhatiannya dan demikian timbul motivasinya untuk belajar. Perhatian dan motivasi juga dapat berpengaruh pada keaktifan

²⁶ Mudjiono dan Dimiyati 2006. Belajar dan Pembelajaran... hal.9

²⁷ Irul, Prinsip-Prinsip Belajar dan Asas Pembelajaran, 2009, dalam <http://86irul.blogspot.com/2009/05/prinsip-prinsip-belajar-dan-asas.html> diakses tanggal 17 April 2014

siswa. Siswa yang memiliki perhatian dan motivasi dalam belajar, cenderung selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik, tetapi juga keterlibatan mental emosional, seperti keterlibatan dalam kegiatan kognitif dan perolehan pengetahuan serta pada latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan siswa. Pengulangan juga diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan daya ingat dan proses berfikirnya.

Selain itu, diperlukan juga tantangan yang dapat menambah gairah siswa dalam belajar. Namun tantangan yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang mampu menghadapi tantangan tersebut harus diberi balikan atau penguatan agar selalu termotivasi selama proses belajar mengajar. Meier berpendapat bahwa dalam melakukan aktivitas belajar, individu pada dasarnya melalui empat tahap penting yaitu persiapan (*preparation*), presentasi (*presentation*), latihan (*practice*), performa (*performance*).²⁸

Proses belajar dimulai dari adanya minat untuk mempelajari sesuatu. Persiapan yang relevan dengan usaha sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya minat individu mulai berkenalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diminati untuk dipelajari. Pada tahap latihan individu mulai mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan pengetahuan dan

²⁸ Sustriyarini, T. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Berbalas Pantun Melalui Learning Games Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 1 Klakah Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008*. Jurnal Pelopor Pendidikan, 3 (1).

keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya. Kemudian yang terakhir individu memperlihatkan performa melalui aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata.

Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku siswa.²⁹ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materials, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan bakat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan perubahan kognitif dan tingkah laku sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ide dan apresiasi siswa sehingga menghasilkan perubahan kognitif maupun tingkah laku sesuai yang diharapkan. Tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya

²⁹ Sulistiyani, D. A. 2005. *Studi Komparasi Pembelajaran Fisika Antara Pemberian Kuis dengan Pemberian Tugas*. Jember : Universitas Jember. Hal. 5

³⁰ Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran....*hal. 56

kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan.³¹ Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif, tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai oleh siswa.

Guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif harus memahami ciri-ciri dari pembelajaran itu sendiri. Ada tiga cirri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu rencana, saling ketergantungan dan tujuan.³² Selain dari terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, menentukan langkah yang tepat dalam pembelajaran juga penting.

Seperti yang dikemukakan oleh Piaget bahwa dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah, yaitu : (1) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri (2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tertentu (3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang dapat menunjang proses pemecahan masalah (4) menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.³³

Setelah memperhatikan langkah-langkah tersebut, minat siswa untuk belajar semakin meningkat. Peningkatan minat belajar ini sangat

³¹ Sustriyarini, T. 2008. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, ...hal .3

³² Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*..., hal. 65

³³ Mudjiono dan Dimiyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 13

membantu dalam proses belajar mengajar, terutama hasil belajar yang dicapai. Karena minat yang besar mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus benar-benar diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga mempunyai dorongan untuk berpikir dan memusatkan perhatian.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan juga unsur-unsur dinamis yang terdapat dalam pembelajaran. Unsur-unsur tersebut diantaranya: (1) motivasi guru dalam membelajarkan siswa; (2) kesiapan guru dalam membelajarkan siswa. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya sedangkan ilmu pengetahuan alam untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo dan Marten sebagai berikut: (1) mengamati apa yang terjadi (3) mencoba memahami apa yang diamati. (4) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi (5) menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, siswa akan memiliki banyak kesulitan dalam mempelajari IPA. Sebelum melakukan pembelajaran perlu dipahami lebih dulu tujuan dari mata pelajaran IPA itu sendiri. Menurut kurikulum 2006 Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

³⁴ Iskandar, S. M. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Hal 2-15

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³⁵

Selain memperhatikan tujuan mata pelajaran IPA tersebut, guru juga harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Guru juga perlu menyadari bahwa tujuan pendidikan IPA mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

³⁵ Soeparto dan Chamsiyatin. 2006. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Hal. 25

Oleh karena itu, kita harus mampu memperkembangkan kurikulum IPA sesuai dengan tuntutan perkembangan IPA dan teknologi pembaruan dan pengembangan pendidikan IPA diupayakan dengan melihat kesesuaiannya dengan hakikat IPA itu sendiri dan perkembangan anak. Pembelajaran IPA tidak hanya semata-mata mengalihkan pengetahuan guru kepada siswa, melainkan pembentukan pengetahuan pada siswa dengan bekal pengalaman siswa, sehingga menjadikan anak dapat mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Dalam pembelajaran siswa harus aktif berbuat dan pendapat, dengan begitu karakter-karakter pribadi siswa akan terungkap. Terungkapnya karakter siswa tersebut, memudahkan guru dalam pengusahaan kelas.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA adalah suatu proses untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan ide tentang alam dan gejala-gejalanya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengertian Tuas

Pengungkit adalah alat yang menggunakan sebuah batang dengan titik tumpu yang dapat berpindah-pindah. Pengungkit atau tuas berupa batang besi atau batang kayu atau benda lain yang dapat digunakan untuk mengungkit.³⁷

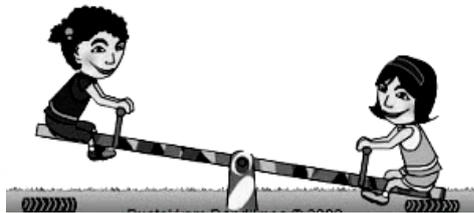
³⁶ Drost dan Pater. 2003. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Terjemahan. Yogyakarta : Kanisius

³⁷ Fitri Dyah Rachmayanti , Pembelajaran, 2013, dalam <http://fitridyahrachmayanti.blogspot.com/2013/01/pengertian-pengungkit.html>, dikases tanggal 15 April 2014, pukul 8:58

Bagian pengungkit meliputi :

- a. Titik beban, adalah berat benda yang diusahakan untuk dikalahkan
- b. Titik tumpu/fulcrum, adalah tempat yang digunakan untuk bertumpunya batang tuas. Titik tumpu letaknya dapat berubah.
- c. Titik kuasa, adalah tempat yang digunakan untuk tempat kuasa yang dilakukan.

Gambar yang memperlihatkan 2 anak yang bermain jungkat-jungkit. Jungkat-jungkit adalah sejenis pesawat sederhana yang disebut pengungkit atau tuas. Tuas memiliki banyak kegunaan, diantaranya adalah untuk mengangkat atau memindahkan benda yang berat.



Gambar. 1.1 *Contoh Tuas*

Gambar di atas merupakan tuas yang digunakan orang untuk mengangkat benda yang berat. Berat beban yang akan diangkat disebut gaya beban (F_b) dan gaya yang digunakan untuk mengangkat batu atau beban disebut gaya kuasa (F_k). Jarak antara penumpu dan beban disebut

lengan beban (l_b) dan jarak antara penumpu dan beban disebut lengan beban (l_k).³⁸

Hubungan antara besaran-besaran tersebut menunjukkan bahwa perkalian gaya kuasa dan lengan kuasa sama dengan gaya beban dikalikan dengan lengan beban. Artinya besar usaha yang dilakukan kuasa sama dengan besarnya usaha yang dilakukan beban. Oleh sebab itu, pada tuas berlaku persamaan sebagai berikut.

Berdasarkan letak titik tumpu, kuasa, beban tuas diklasifikasikan menjadi 3 golongan, yaitu sebagai berikut:

a. Tuas golongan pertama

Titik tumpu diantara titik beban dan titik kuasa, contoh tuas jenis golongan pertama adalah gunting, tang potong, gunting kuku, dan linggis.

b. Tuas golongan kedua

Titik beban berada diantara titik tumpu dan titik kuasa, contoh tuas golongan kedua adalah gerobak beroda satu, pemotong kertas, dan pelubang kertas.

c. Tuas golongan ketiga

Titik kuasa berada diantara titik tumpu dan titik beban, contoh tuas golongan ketiga adalah lengan, alat pancing, dan sekop

³⁸ Fitri Dyah Rachmayanti, Pembelajaran, 2013, dalam <http://fitridyahrachmayanti.blogspot.com/2013/01/pengertian-pengungkit.html>, dikases tanggal 15 April 2014, pukul 9:15

6. Prestasi Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar disini merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, tidak hanya mengingat tetapi juga mengalami.³⁹ Skinner mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu perilaku, yaitu saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁴⁰

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu

³⁹ Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal: 27

⁴⁰ Mudjiono dan Dimiyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.hal. 8

⁴¹ Poerwodarminto. (1991). *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.: 768

guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.⁴²

Berikut penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam

⁴² Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal: 132-139

mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut factor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan

belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses. Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun

pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu. Minat (interest) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan

mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat

lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).⁴³

Prestasi belajar dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Saeri Tri Kusuma (1986: 47-48) dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan bahwa secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yaitu faktor-faktor dalam diri siswa, dan faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Secara rincinya adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Faktor internal, adalah:
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti pendengaran, penglihatan, struktu tubuh.
 - b) Faktor psikologis, terdiri dari: (1) Faktor intelektual, yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan (bakat) dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

⁴³ Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 139

⁴⁴ Saeri Tri Kusuma. (1986). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.hal: 47-48

2) Faktor eksternal meliputi :

- a) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas belajar, fasilitas rumah, iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

8. Teori Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hirarkhis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat, yaitu :⁴⁵

a. Tahap *sensorimotor* (umur 0 - 2 tahun)

Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah.

Kemampuan yang dimiliki antara lain :

⁴⁵ DR. C. Asri Budiningsih, 2004. Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta. Hal. 35-39, dalam <http://www.asikbelajar.com/2012/12/piaget-dan-teori-tahap-tahap.html>, dikases tanggal 15 April 2014

- 1) Melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang berbeda dengan objek di sekitarnya.
- 2) Mencari rangsangan melalui sinar lampu dan suara.
- 3) Suka memperhatikan sesuat lebih lama.
- 4) Mendefinisikan sesuatu dengan memanipulasinya.
- 5) Memperhatikan objek sebagai hal yang tetap, lalu ingin merubah tempatnya.

b. Tahap *preoperasional* (umur 2 - 7/8 tahun)

Pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu *preoperasional* dan intuitif.

Preoperasional (umur 2-4 tahun), anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsep nya, walaupun masih sangat sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek. Karakteristik tahap ini adalah: (1) *Self counter* nya sangat menonjol (2) Dapat mengklasifikasikan objek pada tingkat dasar secara tunggal dan mencolok (3) Mampu mengumpulkan barang-barang menurut kriteria, termasuk kriteria yang benar (4) Dapat menyusun benda-benda secara berderet, tetapi tidak dapat menjelaskan perbedaan antara deretan.

Tahap *intuitif* (umur 4-7 atau 8 tahun), anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak *abstraks*. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-

kata. Oleh sebab itu, pada usia ini, anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas. Karakteristik tahap ini adalah : (1) Anak dapat membentuk kelas-kelas atau kategori objek, tetapi kurang disadarinya (2) Anak mulai mengetahui hubungan secara logis terhadap hal-hal yang lebih kompleks (3) Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide (4) Anak mampu memperoleh prinsip-prinsip secara benar. Dia mengerti terhadap sejumlah objek yang teratur dan cara mengelompokkannya.

Anak kekekalan masa pada usia 5 tahun, kekekalan berat pada usia 6 tahun, dan kekekalan volume pada usia 7 tahun. Anak memahami bahwa jumlah objek adalah tetap sama meskipun objek itu dikelompokkan dengan cara yang berbeda.

c. Tahap operasional konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun) :

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. *Operation* adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. Karenanya kegiatan ini memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif. Anak sudah tidak perlu coba-coba dan membuat kesalahan, karena anak sudah dapat berpikir dengan

menggunakan model "kemungkinan" dalam melakukan kegiatan tertentu. Ia dapat menggunakan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak mampu menangani sistem klasifikasi.

Namun sungguhpun anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan dan pengaturan masalah (*ordering problems*) ia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Namun taraf berpikirnya sudah dapat dikatakan maju. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran konkret, sehingga ia mampu menelaah persoalan. Sungguhpun demikian anak usia 7-12 tahun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak.

d. Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan". Model berpikir ilmiah dengan tipe *hypothetico-dedutive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa. Pada tahap ini kondisi berpikir anak sudah dapat : (1) Bekerja secara efektif dan sistematis (2) Menganalisis secara kombinasi. Dengan demikian telah diberikan dua kemungkinan penyebabnya, C1 dan C2 menghasilkan R, anak dapat merumuskan beberapa kemungkinan (3) Berpikir secara proporsional, yakni menentukan macam-macam

proporsional tentang C1, C2 dan R misalnya (4) Menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi.

Pada tahap ini mula-mula Piaget percaya bahwa sebagian remaja mencapai *formal operations* paling lambat pada usia 15 tahun. Tetapi berdasarkan penelitian maupun studi selanjutnya menemukan bahwa banyak siswa bahkan mahasiswa walaupun usianya telah melampaui, belum dapat melakukan *formal operation*.

Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensorimotor tentu akan berbeda dengan proses belajar yang dialami oleh seorang anak pada tahap preoperasional, dan akan berbeda pula dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional konkret, bahkan dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional formal. Secara umum, semakin tinggi tahap perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya. Guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif pada muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa tidak akan ada maknanya bagi siswa.

F. Indikator keberhasilan

Bab kesembilan mata pelajaran IPA kelas lima yang membahas pesawat sederhana. Dari materi tersebut siswa dianggap telah tuntas dalam belajar jika telah menguasai sekurang-kurangnya 80% dari Standar

Ketuntasan Kompetensi Dasar (SKKD) yang telah ditentukan oleh sekolah atas dasar pedoman standar isi dari Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah Kab. Gunungkidul. Adapun di MI YAPPI Karang menentukan SKKD sebagai berikut:

Tabel.1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas V

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
5.1 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Energi dan Perubahannya A. Pesawat sederhana (Buku Paket IPA Selang Termas.120)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana ○ Melakukan kegiatan percobaan ○ Memahami pengertian <ul style="list-style-type: none"> - Tuas (pengukit) - Bidang miring - Katrol - Roda ○ Memahami tuas golongan pertama, kedua, ketiga dan memberikan contohnya 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda. ○ Menggolongka n berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.

Standar kompetensi adalah memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Siswa dapat menguasai pesawat sederhana tuas golongan pertama, kedua, ketiga (2) Siswa dapat memberikan contoh tuas golongan pertama, kedua, ketiga (3) Siswa dapat menjelaskan cara kerja dan kegunaan pesawat sederhana.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang menyangkut hal-hal yang terjadi sekolah khususnya kegiatan belajar-mengajar dikelas. Menuntut partisipasi dan kolaborasi peneliti dan objek penelitian. Hal ini merupakan pemecahan masalah-masalah dengan tindakan nyata dalam proses pengembangan / inovatif pemecahan masalah.

Lahirnya penelitian tindakan kelas dapat ditelusuri dari awal penelitian dalam ilmu pendidikan yang diinspirasi melalui pendekatan ilmiah yang diadvokasikan oleh filosof John Dewey (1910) dalam bukunya *How We Think dan The Source of a Science of Education*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan.⁴⁶ Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik. Terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan.

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk

⁴⁶ Suharsimi Arikunto.dkk. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal : 128

memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas, merupakan sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dirumuskan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Serta penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam penyajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu :

- a. Merencanakan (*planning*) adalah rencana penelitian tindakan yang terstruktur dan terencana namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengalami proses jalannya tindakan. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
- b. Melakukan tindakan adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenario. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.
- c. Mengamati adalah mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dan pengaruh tindakan terkait.⁴⁷ Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi

⁴⁷ Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Yogyakarta : Kencana Prenada Media Group.

selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang terkumpul hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya.

- d. Merefleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dengan hasil observasi. Jika terdapat masalah dalam refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.⁴⁸

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
- b. Penelitian Tindakan Kelas adalah *partisipatori* atau melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri
- c. Penelitian Tindakan Kelas adalah *kolaboratif* atau melibatkan partisipasi bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik

⁴⁸ Suharsimi Arikunto.dkk. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara Hal : 134

pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.

- d. Penelitian Tindakan Kelas menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan Penelitian Tindakan Kelas.
- e. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses belajar yang sistematis dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
- f. Penelitian Tindakan Kelas memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik Penelitian Tindakan Kelas.
- g. Penelitian Tindakan Kelas memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).
- h. Penelitian Tindakan Kelas dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral: a spiral of cycles of planing, acting, observing, reflecting and the replanning*.⁴⁹

Jika tujuan utama penelitian kelas adalah untuk memperbaiki dan peningkatan layanan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

⁴⁹ Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta Jilid II : Andi Offset

Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Dengan kata lain guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif dan bukan bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukan. Borg (1996) juga menyebut secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.⁵⁰

Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas antara lain mencakup:

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat *regional* atau *nasional*.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara. hal :

c. Peningkatan profesional pendidikan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik atau tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama. Sehingga dapat menjadi agen perubahan pendidikan di Indonesia.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam proses penyajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan, dan merefleksi.

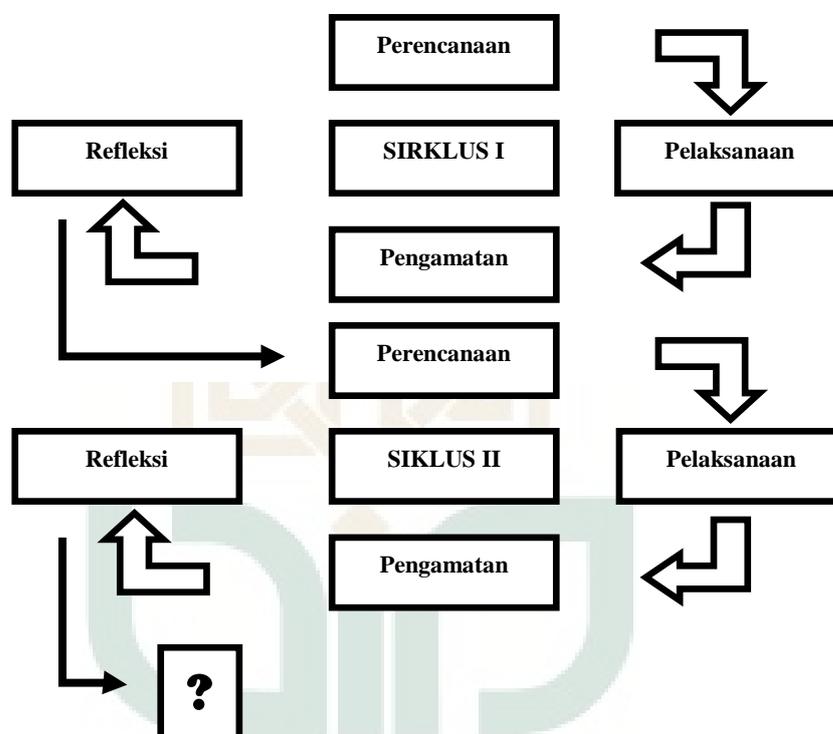
Perencanaan merupakan rencana penelitian tindakan yang terstruktur dan terencana. Tindakan yang dirnaksud adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cernat dan bijaksana. Pengamatan pada tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dan pengaruh tindakan terkait. Refleksi merupakan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dengan hasil pengamatan.

Setelah melakukan tindakan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang dilakukan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada tahap selanjutnya perlu dilakukan

perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksi ulang.

Tahap-tahap kegiatan tersebut terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap selesai. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Kegiatannya divisualisasikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.2 Proses siklus penelitian tindakan⁵¹

Siklus I (29 April 2014)

a. Perencanaan (*planning*)

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

⁵¹ Suharsimi Arikunto.dkk. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. hal : 137

- 1) Melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.
 - 2) Peneliti bersama guru mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan.
 - 3) Guru dan peneliti membuat RPP, menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan.
 - 4) Membuat instrument monitoring untuk mengamati proses pembelajaran dan mengungkapkan hasil diskusi partisipatif dan pembelajaran sumber daya alam:
 - a) Soal pre test dan post test siklus I
 - b) Lembar observasi
 - 5) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- b. Tindakan (*Action*)
- Selama pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi sumber daya alam dengan cara *demonstrasi* sedangkan peneliti mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi.
- c. Pengamatan (*Observation*)
- Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan baik kepada guru maupun peserta didiknya menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus I. Jadi dalam melakukan refleksi semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil prestasi siswa dianalisis secara deskriptif.

Siklus II (6 Mei 2014)

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Instrumen monitoring yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus II.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode diskusi partisipatif, sedangkan peneliti mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan baik kepada guru maupun peserta didiknya menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Jadi, dengan melakukan refleksi semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil prestasi peserta didik dianalisis secara deskriptif.

3. Instrumen Penelitian

- a. Lembar observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran ekosistem dengan metode diskusi partisipatif.
- a. Catatan harian untuk merekam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil penelitian dengan pembuatan catatan harian. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah, data-data guru serta sarana prasarana yang dimiliki.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan penerapan metode diskusi partisipatif.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan data kepada peneliti.⁵² Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk mengetahui keadaan peserta didik baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

⁵² Arikunto, Suharsimi.dkk. 2013.*Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.hal : 27

d. Metode Tes

Tes merupakan alat evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar penetapan skor angka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk objektif dan melengkapi. Data yang diambil dari metode ini adalah skor siswa setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Kemudian data ini diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan menulis hasil yang diamati meliputi kegiatan riset, hal-hal yang dibutuhkan berkaitan dengan tujuan penelitian dan pelaksanaan pembelajaran karya ilmiah khususnya pada PTK.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵³ Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

⁵³Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, hal : 151

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi dibuat peneliti dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur, yaitu mula-mula interview menggunakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut satu persatu diperdalam guna mengorek keterangan lebih lanjut.

6. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metoda analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif,⁵⁴ yaitu mendiskripsikan data yang didapat melalui instrumen penelitian. Setelah datanya terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua data, yaitu data *kuantitatif* yang berbentuk angka-angka dan data *kualitatif* yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

⁵⁴ Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.

a. Analisis Observasi

Lembar ini mengamati aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* yang terdiri dari 10 pernyataan untuk lembar observasi kegiatan guru dan 10 pernyataan untuk lembar observasi kegiatan siswa dengan menggunakan skala Guttman (skala berdimensi tunggal) karena hanya ada 2 pilihan, ya/tidak dan disertai deskripsi singkat. Rentang skor 0–1 (jawaban 0 sama dengan tidak, jawaban 1 sama dengan ya). Rumus untuk menghitung persentase peningkatan kegiatan guru dan siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah kegiatan guru dan siswa)

N : jumlah frekuensi (dalam hal ini adalah jumlah pernyataan pada lembar observasi)

b. Analisis Tes Prestasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data hasil tes dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil tes siswa pada kondisi awal dan akhir masing-masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (*mean*). Data kuantitatif hasil tes penerapan metode *demonstrasi* dianalisis melalui membandingkan nilai rata-rata hasil post test dengan hasil pre test yang dilakukan pada pra tindakan dan diperoleh jumlah

peningkatan. Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = jumlah dari hasil skor (nilai-nilai) yang ada

N = banyaknya skor-skor yang ada (*number of cases*)⁵⁵

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perbaikan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dan peningkatan prestasi belajar IPA siswa. Pembelajaran guru dikatakan berhasil apabila guru dapat memotivasi siswa; mengarahkan perhatian siswa; membimbing siswa melakukan pengamatan, eksperimen, eksperimen, membuat kesimpulan; merangsang terjadinya interaksi; dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil tes prestasi belajar siswa mendapat nilai rata-rata minimal 65 dan nilai paling rendah yang diperoleh siswa adalah 60.

H. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, hal : 123

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini tujuan dan kegunaan penelitian, tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu MI YAPPI Karang Saptosari, Gunungkidul yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah, visi dan misi Madrasah, keadaan guru, karawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Tuas/ Pengungkit, efektivitas metode demonstrasi dengan media lain dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil penelitian tindakan dan peningkatan prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tuas/ pengungkit melalui metode tersebut.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran. Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian yang dilakukan di MI YAPPI Karang tentang penerapan metode metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran IPA tentang tuas kelas V, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tuas dengan penerapan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V di MI YAPPI Karang adalah: (1) diawali dengan salam; (2) menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan dan indikator (3); apersepsi (4); pemberian contoh demonstrasi (5); pembagian kelompok (6); demonstrasi dan diskusi (7); penyampaian hasil (8); refleksi; (9) kesimpulan. Pada Siklus I dari 6 siswa prosentase anak yang kemampuan penguasaan materi tuas dengan metode demonstrasi dengan baik 17%, sedangkan anak yang kemampuan masih rendah ada 83%. Pada Siklus II dari 6 anak prosentase anak yang kemampuan penguasaan materi tuas dengan metode demonstrasi dengan baik 83% sedangkan anak yang kemampuan masih rendah 17%.
2. Faktor pendukung pembelajaran tuas dengan metode demonstrasi meliputi: tersedianya media di sekolah, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan didemonstrasikan, sedangkan faktor penghambat meliputi: siswa yang terlambat, suasana kelas yang ramai, keterbatasan waktu

3. Hasil penelitian prestasi pada anak dalam proses belajar mengajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Karang Saptosari telah di anggap **tuntas** dengan 83 % peserta didik prestasi naik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

B. Saran

- a. Perlunya para guru lebih memperhatikan metode mengajar pada proses pembelajaran.
- b. Perlunya para guru lebih memperhatikan koptensi anak didik dalam penguasaan materi pembelajaran.
- c. Guru dituntut dapat mengakomodasi perbedaan kompetensi siswa tanpa mengabaikan usaha untuk membimbing murid-murid sehingga menguasai materi secara merata.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Penulis tetap menyadari bahwa penelitian ini bukanlah pembahasan yang lengkap tentang tuas, mengingat teratasnya kemampuan penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita selalu meminta petunjuk dan tetrap dalam naungan dan perlindungan-Nya, Amin.

Penulis

SURIPTO
NIM : 13485244

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013
- _____. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2013
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Budiningsih, Asri, 2004. Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta dalam <http://www.asikbelajar.com/2012/12/piaget-dan-teori-tahap-tahap.html>, dikases tanggal 15 April 2014
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005
- Cholil, Nur. *Peningkatan Prestasi Belajar Sains Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ma'arif Bumirejo Lendah Kulonprogo Tahun Pelajaran 2006-2007*. Skripsi. Yogyakarta: UNY. 2007
- Drost dan Pater. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Terjemahan. Yogyakarta : Kanisius, 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research. Yogyakarta Jilid II* : Andi Offset, 2000
- Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Irul. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Asas Pembelajaran*. 2009. Dalam <http://86irul.blogspot.com/2009/05/prinsip-prinsip-belajar-dan-asas.html> diakses pada tanggal 17 April 2014
- Iskandar, S. M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1997
- Maghfiroh, Feny. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model Learning Games Menggunakan Gambar Diam Di Sd Negeri Karanganyar 01 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Jember: Universitas Jember. 2011
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006

- Munawar, I. *Pengertian Belajar Menurut Beberapa Tokoh*. 2009, dalam <http://Indramunawar.Blogspot.Com/2009/06/Pengertian-Belajar.Html> diakses pada tanggal 17 April 2014
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Poerwodarminto. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1991
- Rachmayanti, Fitri Dyah , *Pembelajaran*, 2013, dalam <http://fitridyahrachmayanti.blogspot.com/2013/01/pengertian-pengungkit.html>, dikases tanggal 15 April 2014, pukul 9:15
- Rasyad, Aminuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Samana. *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sisten Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Jakarta: Kanisius.1992
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Yogyakarta : Kencana Prenada Media Group. 2008
- Soeparto dan Chamsiyatin. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006
- Sulistiyani, D. A. *Studi Komparasi Pembelajaran Fisika Antara Pemberian Kuis dengan Pemberian Tugas*. Jember : Universitas Jember, 2005
- Sumiyati, Dwi. *Peningkatan Prestasi Belajar Sains Tentang Tumbuhan Hijau Melalui Metode Discovery Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman* . Skripsi. Universitas Terbuka Yogyakarta. 2011
- Sustriyarini, T. *Peningkatan Hasil Belajar Berbalas Pantun Melalui Learning Games Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Klakah Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008*. Jurnal Pelopor Pendidikan, 3 (1). 2008
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Lampiran 1

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Papan nama Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Karang



Halaman depan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Karang



Ruang guru

Lampiran 2

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Guru menyampaikan Kompetensi Dasar Pembelajaran



Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran



Guru memberikan apersepsi dan motivasi

Lampiran 3

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Guru membagi siswa menjadi dua kelompok



Guru memberikan demontsrasi awal



Guru menunjukan dan membagi contoh alat

Lampiran 4

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Siswa kelompok I melakukan demonsrasi dan menuliskan hasil praktek



Siswa kelompok II melakukan demonsrasi dan menuliskan hasil praktek



Guru membimbing siswa

Lampiran 5

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Siswa berdiskusi dan melakukan demonstrasi



Siswa melakukan demonstrasi



Siswa melakukan demonstrasi dengan bimbingan guru

Lampiran 6

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja



Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja



Siswa membuat kesimpulan dengan bantuan guru

Lampiran 7

**FOTO PELAKSANAAN PEMEBLAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Siswa membuat kesimpulan dengan bantuan guru



Guru wawan cara dengan guru kolaborator



Guru wawancara dengan Kepala Sekolah / Pengamat

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI YAPPI Karang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Energi dan Perubahannya
Waktu : 1 x 35 menit (1 X pertemuan)
Metode : Demonstrasi dan praktek

A. Standar Kompetensi :

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

C. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana
- Siswa dapat Memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana
- Siswa dapat Menyebutkan jenis pesawat sederhana
- Siswa dapat Memahami pengertian tuas/ penungkit
- Siswa dapat Memahami tuas golongan pertama, kedua, ketiga dan memberikan contohnya
- Siswa dapat Menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana tuas / pengungkit

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**



D. Materi Essensial

Pesawat sederhana

Jenis-jenis pesawat sederhana

- Tuas/ penungkit golongan I, II, III

E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V

- Alat disekolah dan dirumah : staples, perpurator, gunting, tang, obeng, sapu, model angkong, model skop, dll

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan 	(5 menit)
2. Kegiatan Inti 📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana ☞ Memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana <ul style="list-style-type: none"> - melipat gandakan gaya atau kemampuan kita - mengubah arah gaya yang kita lakukan - menempujh jarak yang lebih jauh atau memperbesar kecepatan ☞ Memahami tuas gologan pertama dan memberikan contoh ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di kelas ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana ☞ Memahami tuas gologan kedua dan memberikan contohnya ☞ Memahami tuas gologan kedua dan memberikan contohnya ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. 📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyebutkan jenis pesawat sederhana <ul style="list-style-type: none"> - Tuas (pengukit) - Bidang miring - Katrol - Roda ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis 	(50 menit)

<p>yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Melakukan kegiatan <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan kesimpulan bahwa <ul style="list-style-type: none"> - Setiap alat yang berguna bagi manusia disebut pesawat - Tuas adalah pesawat sederhana - Bagian-bagian tuas adalah beban, kuasa, dan titik tumpu - Pada tuas golongan pertama posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa. 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pertemuan berikutnya diadakan evaluasi 	

A. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi berbagai jenis pesawat sederhana jenis 	Tugas Kelompok	Laporan Objektif Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah perbedaan jenis pesawat sederhana pengungkit golongan I, II, III

tuas/pengungkit ○ Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit golongan I, II, III ○ Mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan tuas/penungkit. ○ Mendemonstrasikan cara menggunakan Tuas/pengungkit.			○ Jelaskanlah berbagai alat disekolah dan dirumah sebagai pengungkit I, II, III ○ Jelaskanlah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana tuas / penungkit I, II, III ○ Jelaskanlah cara menggunakan pesawat sederhana sederhana tuas / penungkit I, II, III
---	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

📖 PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

📖 LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			

1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Karang 29 April 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mapel IPA

LAILY FAUZIAH, S.Pd.I
NIP. 19840413 200501 2 001

SURIPTO, S.Pd.I
NIP. 19810603 200710 1001

Lampiran 9

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Metode Tes

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Hasil Tes Pendahuluan dan Tes pada akhir siklus I dan II	Siswa Kelas V MI YAPPI Karang

2. Metode Wawancara

a. Kepala Madrasah

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Tanggapan guru tentang keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Metode Demonstrasi	Guru Kelas (Guru Kolaborator) dan Kepala Madrasah (Pengamat) V MI YAPPI Karang
2.	Tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA sebelum penerapan metode demonstrasi	
3.	Tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	
4.	Tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	
5.	Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dan cara mengatasinya	
6.	Saran dan masukan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode	

demonstrasi	
-------------	--

b. Guru Kolaborator

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Tanggapan guru tentang keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Metode Demonstrasi	Guru Kelas (Guru Kolaborator) dan Kepala Madrasah (Pengamat) V MI YAPPI Karang
2.	Tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA sebelum penerapan metode demonstrasi	
3.	Tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	
4.	Tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	
5.	Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dan cara mengatasinya	
6.	Saran dan masukan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	

3. Metode Observasi

a. Observasi Sekolah

No	Data yang diambil	Sumber Data
----	-------------------	-------------

1.	Diskripsi tentang MI N Wonosari, Gunungkidul.	Dokumentasi MI YAPPI Karang
2.	Struktur organisasi dan kepengurusan.	
3.	Letak geografis dan batas wilayah.	
4.	Keadaan Guru dan Muridnya tahun ketahun	
5.	Fasilitas yang dimiliki oleh MI YAPPI Karang, Gunungkidul	

b. Observasi Kolaborator

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Aktivitas Guru kelas dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	Guru Kelas V MI YAPPI Karang
2.	Aktivitas Siswa kelas dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi	

4. Metode Dokumentasi

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Profil sekolah	Data sekolah
2.	Nama siswa	Siswa Kelas V MI YAPPI Karang
3.	Nilai Tes	

Lampiran 10

LEMBAR TES**A. Pilihlah a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

1. Alat yang menggunakan prinsip kerja pengungkit yaitu
 - a. derek
 - b. pembuka botol
 - c. timba sumur
 - d. kursi roda
2. Fungsi pesawat sederhana yaitu
 - a. memudahkan pekerjaan
 - b. menambah tenaga
 - c. menambah beban
 - d. meniadakan gaya yang bekerja
3. Paku yang menancap di kayu lebih mudah dicabut menggunakan pesawat sederhana berupa
 - a. pengungkit
 - b. bidang miring
 - c. katrol
 - d. roda



4. Posisi titik tumpu, beban, dan kuasa pada alat di atas yaitu
 - a. titik tumpu berada di antara beban dan kuasa
 - b. beban berada di antara titik tumpu dan kuasa
 - c. kuasa berada di antara titik tumpu dan beban
 - d. titik tumpu, beban, dan kuasa berada pada satu tempat
5. Pesawat sederhana berguna untuk....

- a. mempermudah pekerjaan
 - b. mempersingkat waktu
 - c. mempersingkat perjalanan
 - d. menciptakan gaya
6. Alat di bawah ini yang bukan tuas adalah....
- a. baji
 - b. katrol
 - c. Sapu
 - d. gunting
7. Di bawah ini yang merupakan tuas jenis pertama ialah....
- a. sekop
 - b. alat memancing
 - c. jungkat jungkit
 - d. sapu
8. Tuas disebut juga....
- a. bidang miring
 - b. pengungkit
 - c. katrol
 - d. pesawat
9. Tuas dikelompokkan menjadi....
- a. 2 macam
 - b. 3 macam
 - c. 4 macam
 - d. 5 macam
10. Letak titik tumpu pada kereta dorong roda satu terletak pada bagian....
- a. tangan
 - b. roda
 - c. tempat benda
 - d. ujung

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Tuas atau pengungkit terdapat 3 yang membedakan jenisnya, yaitu,,, dan
2. Pada penggunaan sumpit titik kuasa terletak pada bagian....
3. Penggunaan sekop merupakan tuas jenis ke
4. Setiap alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia disebut
5. Contoh tuas atau pengungkit adalah
6. Gaya yang bekerja pada sebuah tuas disebut
7. Benda yang termasuk tuas golongan ke tiga adalah
8. Nama lain titik tumpu adalah
9. Posisi beban yang berada diantara kuasa dan titik tumpu dimiliki oleh tuas golongan
10. Gaya yang hendak kita kalahkan disebut

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru :

Tempat :

Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor jika masing - masing aktivitas dilakukan dalam pembelajaran !

Jenis Kegiatan	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan				
Kegiatan Inti	2. Kegiatan Inti  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana ☞ Memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana ☞ Memahami tuas golongan pertama dan memberikan contoh ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di kelas ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana ☞ Memahami tuas golongan kesatu dan memberikan contohnya ☞ Memahami tuas golongan kedua dan memberikan contohnya ☞ Memahami tuas golongan ketiga dan memberikan contohnya				

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Memahami keuntungan penggunaan tuas dan memberikan contohnya ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di kelas. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyebutkan jenis pesawat sederhana <ul style="list-style-type: none"> - Tuas (pengukit) - Bidang miring - Katrol - Roda ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Melakukan kegiatan <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 			
--	--	--	--	--

	☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan				
Penutup	<p>3. Penutup</p> <p>Memberikan kesimpulan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap alat yang berguna bagi manusia disebut pesawat - Tuas adalah pesawat sederhana - Bagian-bagian tuas adalah beban, kuasa, dan titik tumpu - Pada tuas golongan pertama posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa. 				
	<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pertemuan berikutnya diadakan evaluasi 				

Lampiran 12

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
PRA PTK (TANGGAL 25 Maret 2014)**

Pewawancara : Assalamu'alaikum !

Nara sumber : Wa'allaikumsalam (*Narasumber keluar dari ruangnya*).
Silahkan masuk ! Gimana, ada yang dapat bisa dibantu?

Pewawancara : Ya ibu, mohon maaf sebelum minta waktu bisa ibu?

Nara sumber : Ya... bisa,

Pewawancara : Terimakasih ibu, begini ibu kami mohon maaf sebelumnya, kami pada saat ini kami sedang menyelesaikan skripsi untuk tugas akhir dan kebetulan kami sudah mengajukan proposal skripsi kami dan sudah di ACC dari dosen pembimbing kami, dan kami mengambil penelitian di sekolah kita saja biar mudah yang jenisnya PTK

Nara sumber : Ya... ya... Yang kami terima ini dan suratnya biar nanti ditindak lanjuti dan diarsipkan guru piket. Kemudian yang bisa kami bantu ?

Pewawancara : Baik ibu, terimakasih. Kami mohon untuk dibuatkan surat tembusan ijin penelitian ini sebagai bukti kami di ijin di sini. Yang selanjutnya langkah awal kami dalam penelitian ini interview ibu, ini sesuai dengan metode yang kami gunakan adalah interview dan dokumentasi.

Nara sumber : Ya... yang diinterview siapa saja?

Pewawancara : Kepala Madrasah, guru kolaborator, Tapi tidak harus hari ini semua kok, karena waktunya tidak cukup karena sudah siang ibu.

Mungkin hari lain dan jika diperbolehkan untuk hari ini observasi sekolah dan melihat dokumentasi sekolah ibu. Itupun nanti jika waktunya cukup

Nara sumber : Ya... ndak papa. Dan nanti jika ada sesuatu yang dibutuhkan dan segala sesuatunya nanti silahkan komunikasi dengan ibu Siti ruang saya atau data di almari. *Narasumber keluar dari ruangan dengan membawa surat ijin penelitian)*

-----*(selang beberapa saat Narasumber kembali keruangannya)*-----

Nara sumber : Silahkan, apa yang bisa dibantu?

Pewawancara : Baik terimakasih ibu, untuk mempermudah perolehan data BAB II kami mohon ijin membuka fail sekolah dan untuk surat ijin penelitian tidak harus hari ini

Nara sumber : Ya silahkan saja, ndak papa nanti untuk ijin penelitian biar dibuatkan pak wawan

Pewawancara : Terimakasih, oo.. yaa bu untuk pengamat pada saatnya nanti pearteaching SIKLUS I (TANGGAL 29 April 2014) dan SIKLUS II (6 Mei 2014) kami mohon waktunya ibu untuk sebagai pengamat.

Nara sumber : Yaa,.. tapi RPPnya sudah siap?

Pewawancara : Siap bu, mohon tanda tanganya

Nara sumber : Yaa,..tapi mohon maaf untuk menyelesaikan tugas tersebut kami mohon untuk tidak mengganggu jam KBM pak!

Pewawancara : Siap bu, terimakasih kami mohon diri mau mengajar lagi

Nara sumber : ya, silahkan

Lampiran 13

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SIKLUS I (TANGGAL 29 April 2014)**

Pewawancara : Assalamu'alaikum, memindak lanjuti hasil pelaksanaan siklus satu mohon tanggapan

Kepala Sekolah : Ya, silahkan

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu tentang keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Kepala Sekolah : Ya,.. hasil pengamatan saya sebenarnya siswa sudah aktif akan tetapi masih belum bebas mengeksploitasi kemampuannya sehingga masih agak kurang bebas

Pewawancara : Bagaimana tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA sebelum penerapan metode demonstrasi

Kepala Sekolah : siswa cenderung pasif, banyak mendengarkan dan monoton

Pewawancara : Tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi

Kepala Sekolah : sudah cukup baik namun untuk pemberian demonstrasi yang diberikan guru mungkin perlu diperjelas karena terlalu cepat dan guru langsung sendiri tanpa melibatkan siswa. Mungkin lebih baiknya demonstrasi awal dilakukan salah satu siswa dan dibantu oleh guru

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dan cara mengatasinya

Kepala Sekolah : Saya melihat media sederhana dan mudah didapat disekolah di sekolah mungkin perlu variasi media, minat dan respon siswa sudah baik seperti yang saya sampaikan diawal hanya siswa masih agak canggung mungkin perlu proses saja untuk penggunaan metode baru, kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan didemonstrasikan sudah cukup baik. Untuk penghambatnya ada siswa yang terlambat satu orang yang memang rumahnya jauh, suasana kelas yang ramai yang mungkin perlu adanya cara untuk menguranginya dengan memberikan sesekali menarik perhatian siswa, dan

keterbatasan waktu 2x35 menit kurang karena demonstrasi siswa dan alokasi waktu diskusi tidak dibatasi

Pewawancara : Bagaimana saran dan masukan ibu tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi?

Kepala Sekolah : Mungkin apa yang saya sampaikan didepan dapat menjadi bahan perbaikan, Untuk siswa sebaiknya saat demonstrasi semua melakukan bergatian terlebih dahulu sebelum dilakukan diskusi sehingga semua siswa paham, apabila alokasi waktu KBM tidak cukup maka untuk evaluasinya dapat direncanakan pada pertemuan berikutnya. Variasi media mungkin dapat dilakukan. Dan perencanaan yang lebih matang lagi untuk pertemuan berikutnya.

Pewawancara : terimakasih ibu atas waktunya, insaalloh kita gunakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kepala Sekolah : Ya, sama-sama

Pewawancara : Assalamu'alaikum

Kepala Sekolah : Wa'alaikum salam



Lampiran 14

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN GURU KOLABORATOR
SIKLUS I (TANGGAL 29 April 2014)**

Pewawancara : Assalamu'alaikum, siang pak. sama apa yang saya sampaikan kepada ibu kepala sekolah hasil pelaksanaan siklus satu mohon tanggapan

Kolaborator : Ya, pak

Pewawancara : Bagaimana tanggapan bapak tentang keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Kolaborator : Berdasarkan hasil pengamatan saya secara menyeluruh baik, walaupun perlu perbaikan beberapa hal kecil, siswa sudah aktif walaupun belum maksimal

Pewawancara : Bagaimana tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA sebelum penerapan metode demonstrasi

Kolaborator : berbeda jauh karena ada tuntutan kemampuan guru untuk membawa siswa yang pasif, banyak mendengarkan menjadi yang aktif

Pewawancara : Tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi

Kolaborator : Baik, namun beberapa pandangan yang mungkin perlu perbaikan: pemberian bimbingan pada masing-masing siswa perlu di tambah, waktu yang perlu di bagi dengan cermat, bagi siswa yang terlambat perlu adanya pengarahan.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan bapak tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dan cara mengatasinya

Kolaborator : Sudah cukup baik. Guru sudah cukup menguasai materi, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai. Untuk penghambat ada siswa yang terlambat perlu tindak lanjut, perlu adanya pembimbingan yang lebih sehingga siswa tidak ramai, perlu di perjelas waktu yang diberikan guru untuk kegiatan siswa misalnya diskusi 10 menit dan seterusnya

Pewawancara : Bagaimana saran dan masukan bapak tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi?

Kolaborator : Untuk secara umum sudah baik mungkin celah-celah yang kita sampaikan dapat ditindak lanjuti, untuk evaluasi direncanakan dan disampaikan siswa pertemuan sebelumnya

Pewawancara : terimakasih pak tanggapannya, ini kita gunakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kolaborator : Ya, sama-sama

Pewawancara : Assalamu'alaikum

Kolaborator : Wa'alaikum salam



Lampiran 15

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SIKLUS II (6 Mei 2014)**

Pewawancara : Assalamu'alaikum, tanggapan pelaksanaan siklus II

Kepala Sekolah : Ya, pak

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu tentang keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Kepala Sekolah : Ya,.. sudah baik, hasil pengamatan yang saya lakukan semua siswa sudah aktif akan tetapi masih ada satu anak yang sering bertanya kepada temannya tentang instruksi yang diberikan guru, mungkin anak tersebut perlu perhatian khusus.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA sebelum penerapan metode demonstrasi

Kepala Sekolah : sudah lebih baik dari yang siklus pertama

Pewawancara : Tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi

Kepala Sekolah : sudah baik karena sudah menggunakan alat yang lebih variatif dan akan sudah terlibat langsung pada demonstrasi alat dan mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dan cara mengatasinya

Kepala Sekolah : Kemampuan guru dalam menguasai materi sudah cukup baik. Sedang penghambatnya tetap ada siswa yang terlambat, suasana kelas yang ramai tetap masih dominan karena semua atusias mencoba dan berdiskusi, dan alokasi waktu tetap sulit di planing karena siswa memang menuntut banyak waktu.

Pewawancara : Bagaimana saran dan masukan ibu tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi?

Kepala Sekolah : Kedepan metode ini harus banyak dikembangkan disekolah khususnya terkait bidang study IPA dan Matematika yang memang menuntut untuk secara langsung di praktekan, walaupun masih banyak metode lainnya.

Pewawancara : Terimakasih ibu atas bimbingan dan arahnya
Kepala Sekolah : Ya, sama-sama
Pewawancara : Assalamu'alaikum
Kepala Sekolah : Wa'alaikum salam



Lampiran 16

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN GURU KOLABORATOR
SIKLUS II (6 Mei 2014)**

- Pewawancara : Assalamu'alaikum, selamat mohon tanggapa hasil pelaksanaan siklus II tadi pak!
- Kolaborator : Ya, pak
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan bapak tentang keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Metode Demonstrasi?
- Kolaborator : Sudah cukup baik.
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan guru tentang suasana pembelajaran IPA sebelum penerapan metode demonstrasi
- Kolaborator : lebih baik dari yang kemarin
- Pewawancara : Tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi
- Kolaborator : Sudah lebih baik, suasana kelas lebih hidup, siswa lebih tertarik dengan metode yang dilakukan guru.
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan bapak tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dan cara mengatasinya?
- Kolaborator : Saya kira tanggapan say hampir seperti kemarin. Guru sudah cukup menguasai materi, langkah-langkah sudah sesuai. Untuk penghambat ada siswa yang terlambat perlu tindak lanjut, perlu adanya pembimbingan yang lebih sehingga siswa tidak ramai, alokasi waktu untuk sampai evaluasi tidak cukup.
- Pewawancara : Bagaimana saran dan masukan bapak tentang penerapan pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi?
- Kolaborator : sudah baik hanya siswa yang terlambat perlu adanya tidakan lebih lanjut.
- Pewawancara : Terimakasih pak tanggapannya, ini kita gunakan perbaikan pada siklus berikutnya.
- Kolaborator : Ya, sama-sama
- Pewawancara : Assalamu'alaikum
- Kolaborator : Wa'alaikum salam

Lampiran 20

BIODATA PENULIS :**I. DATA PRIBADI**

1. Nama : Suropto
2. Tempat/tanggal lahir : Gunungkidul, 03 Juni 1981
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Status : Sudah menikah
5. Tinggi / berat badan : 167 cm/ 57 Kg
6. Alamat : Karangasem B RT. 01/ RW. 06,
Karangasem, Paliyan, Gunungkidul,
Yogyakarta
7. E mail : pak_tho@yahoo.co.id

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : 1988 sampai dengan 1994
2. SMP : 1994 sampai dengan 1997
3. SMA : 1997 sampai dengan 2000
4. S1 : 2000 sampai dengan 2004
5. D2 : 2006 sampai dengan 2009
6. S2 : 2012 sampai dengan 2013
7. S1 : 2013 sampai dengan 2014

III. KARYA ILMIAH

1. Juara III Karja Ilmiah Remaja Tahun 1999 di SMA 2 Wonosari

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris KKG Kecamatan Paliyan Tahun 2005-2009
2. Sekretaris K3MI Kecamatan Saptosari 2009-2013
3. Kepala MI YAPPI Karang Tahun 2009-2013
4. Kepala MI Muhammadiyah Sodo Tahun 2014 sampai sekarang

V. PENGALAMAN KERJA

1. Honorer MI YAPPI Banjarnan 07 Juli 2001 sampai dengan Oktober 2007
2. Honorer MTs Muhammadiyah Monggol 01 Juli 2001 sampai dengan 2009
3. Guru Honorer PAI SMP 2 Paliyan Tahun 2006 sampai dengan 2009
4. PNS/Guru pada MI YAPPI Karang 01 Oktober 2007 sampai dengan 28 April 2014
5. PNS/Guru pada MI Muhammadiyah Sodo 28 April 2014 sampai dengan sekarang

VI. PENGALAMAN SEMINAR DAN PELATIHAN

1. Pelatihan Senam Santri untuk MI Tahun 2003
2. Diklat KBK Guru Bahasa Inggris Tahun 2004
3. Pelatihan guru IPA 1 Tahun 2004 oleh SEQIP Propinsi DIY Tahun 2004
4. Pelatihan guru IPA 2 Tahun 2004 oleh SEQIP Propinsi DIY Tahun 2004
5. Orientasi KBK dan Silabus bagi MTs Tahun 2004
6. Orientasi Guru Matematika MI Kelas V Tahun 2005
7. Kegiatan Orientasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mapel keagamaan bagi MI se-DIY Tahun 2005
8. Diklat Nasioanal tentang Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2007
9. Pelatihan Guru Pembelajaran Interaktif dan Lesso Study pada MI Tahun 2007
10. Pelatihan Metode Pembelajaran Interaktif dan Lesson Study MAN Mayoga Yogyakarta 2007
11. Bedah SKL Ujian Nasioanal SMP/MTs Tahun 2008
12. Diklat Berbasis Kompetensi Bagi Pengelola KSP/USP pola Konvensional 2008
13. PLPG Sertifikasi Tahun 2008

14. Learning Metaamorphosis 2013
15. Effektivitas Pembelajaran Melalui Edutainment Tahun 2013
16. Workshop penyusunan buku pengembangan budaya sekolah Muhammadiyah di PWM Yogyakarta

